

Metode Guru Dalam Mengimplementasikan Disiplin Peserta Didik Pada PTM Terbatas Di Sekolah Dasar

Silvina Novianti¹, Bella Fazliani² ✉, Nurlaini³, Novia Anggun Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan guru sekolah dasar, universitas jambi, Indonesia

Email: silvinanoviyanti@unja.ac.id¹, bellafazliani820@gmail.com², laininur553@gmail.com³, noviaanggunpratiwi894@gmail.com⁴

Abstrak

Disiplin merupakan nilai yang harus di kembangkan dalam pendidikan khususnya sekolah dasar. Nilai disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar tertatanya aturan yang berlaku. Pentingnya penguatan nilai disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan Metode Guru Dalam Mengimplementasikan Disiplin Peserta Didik Pada Ptm Terbatas Di Sekolah Dasar. Lokasi penelitian Di SD Negeri 34/1 Teratai Pada PTM Terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan disiplin di kelas IV SD Negeri 34/1 Teratai meliputi 3 metode yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode karya wisata.

Kata Kunci: *Metode Guru, Karakter Disiplin, PTM*

Abstract

Discipline is a value that must be developed in education, especially elementary school. The value of discipline is very important for humans so that the rules that apply are arranged. The importance of strengthening the value of discipline is based on the reason that there are now many deviant behaviors that are contrary to disciplinary norms. The purpose of this study is that researchers want to explain the teacher's method in implementing student discipline in limited PTM in elementary schools. The research location is at SDN 34/1 Lotus in PTM Limited. This study uses a qualitative research approach with the type of phenomenological research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the research show that teachers in implementing discipline in grade IV SD Negeri 34/1 Teratai include 3 methods, namely: exemplary method, habituation method, and field trip method..

Keywords: *Teacher Method, Discipline Character, PTM*

PENDAHULUAN

Virus Corona (Covid-19) sedang melanda hampir diseluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Tanggal 2 Maret 2020, terdapat 2 kasus positif virus corona diIndonesia. Untuk meminimalkan penyebaran Virus *Covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti karantina yang mengisolasi diri secara mandiri, *Social And Physical Distancing* dan (PSBB) pembatasan sosial berskala besar. Dilakukannya antisipasi ini dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*, Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tinggal dirumah, bekerja, beribadah dan belajar dirumah.

Bersamaan dengan kebijakan tersebut, Kemendikbud telah menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020, yang mencakup pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran penyakit *Virus Covid-19*, pada poin kedua yaitu belajar di rumah untuk memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik melalui pembelajaran daring atau jarakjauh. Ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah tentu saja membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di semua tingkat sekolah menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh, termasuk disekolah dasar pembelajaran juga menggunakan pembelajaran jarak jauh/daring dibantu orang tua.

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam membantu mewujudkan cita- cita, tidak hanya itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas social untuk menciptakan penerus bangsa yang cerdas,cemerlang dan berbudi luhur. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia yang berfikir. Untuk menumbuhkan pikiran yang kita miliki, manusia membutuhkan model pendidikan. Dengan begitu, kebutuhan fisik dan psikisnya dapat terpenuhi secara seimbang.

PP No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan SNP 2021 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan dalam PP No 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia.

Pendidikan merupakan aspek pembangunan nasional dan pendidikan (zulkhi, dkk, 2018) merupakan jalur perantara bagi pembangunan semua sektor pembangunan. Pembangunan bangsa indonesia sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang mandiri, ulet, beretika tinggi, bertanggung jawab, dan disiplin. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Mengingat pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat mempengaruhi faktor manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pendidikan harus memperhatikan rencana pendidikan karakter.

Aspek pendidikan karakter berperan sangat penting di dalam pembelajaran daring sekarang ini yaitu dengan mengaitkan 18 nilai pendidikan karakter. Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya dilihat dari kecerdasan peserta didik, tetapi juga dari aspek emosional peserta didik. Aspek emosional peserta didik sejalan dengan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam memenuhi 18 nilai karakter yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, usaha, kreativitas, kemandirian, demokrasi, ke ingin tahuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi yang dicapai, persahabatan/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, pedulipada masyarakat dan bertanggung jawab. Karakter peserta didik ini perlu didukung oleh semua pihak dalam sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan lain-lain. Namun, jika dilihat yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter pada peserta didik adalah guru kelas atau wali kelas. Guru kelas adalah orang yang berperan penting bagi peserta didik.

Pembinaan peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan atau penyesuaian dengan kebiasaan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik yang lebih baik. Salah

satukualitas bangsa Indonesia yaitu disiplin. Disiplin adalah salah satu faktor utama pembangunan nasional, yaitu segala sesuatu yang bisa berdampak positif maupun negatif bagi pembangunan nasional. Disiplin harus dikembangkan dengan membentuk sikap dan karakter positif dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, agar bangsa Indonesia dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, dari segi kedisiplinan, guru harus menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Contoh perilaku tidak disiplin adalah datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertip sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret dinding sekolah, mengumpulkan tidak tepat waktu, bolos sekolah dan lain-lain. Timbulnya perilaku tidak disiplin menandakan bahwa pengetahuan tentang karakter yang diperoleh peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Sebenarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak baik tetapi mereka tidak memiliki kemampuan melatih diri dalam menghindari perilaku yang tidak baik tersebut.

Berdasarkan observasi pada kelas IV di SDN 34/1 Teratai. Peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan karakter pada peserta didik bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring yang menyebabkan dalam menanamkan pendidikan karakter sulit dilakukan. Tetapi guru yang berada di sekolah tersebut dalam melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana peranannya sebagai motivator pembelajaran pendidikan karakter, perannya sebagai model/tauladan pembelajaran pendidikan karakter serta perannya sebagai evaluator pendidikan karakter berjalan cukup baik. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi kepada peserta didik pada waktu pengumpulan tugas pada setiap hari Sabtu dari pukul 07.30 WIB hingga 11.30 WIB. Bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter disiplin yang terlihat pada tepat waktunya mereka mengumpulkan tugas. Selain itu karakter sopan dan santun yang terlihat ketika berbicara dengan guru maupun orang lain yang lebih tua dari peserta didik, menaati protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menggunakan masker.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 34/1 Teratai, bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Guru melakukan perannya sebagai motivator dan peranan sebagai model/tauladan serta peranannya sebagai evaluator dalam menanamkan pendidikan karakter. Dengan melakukan peranan tersebut diharapkan peserta didik dapat menanamkan karakter disiplin dengan baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana Metode guru dalam mengimplementasikan disiplin pada peserta didik sekolah dasar di SD N 34/1 Teratai pada PTM Terbatas”

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri 34/1 Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *fenomenologi*, yaitu merupakan penelitian yang beorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas dan memahami perilaku manusia terutama dari sudut pandang pelakunya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.

Subjek penelitian ini ialah tenaga pendidik (guru) Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, guru harus memiliki indikator dan standar kompetensi guru profesional. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik kelas di SD Negeri 34/1 Teratai. Hal tersebut pada saat hasil pengamatan saat penelitian, melalui informasi peneliti menemukan berbagai informasi terkait cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada pesera didik sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut Kisi-kisi Observasi :

Variabel	Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Pesera didik Sekolah Dasar di SDN 34/1 Teratai pada PTM Terbatas	Menggunakan Metode Keteladanan dalam membentuk karakter disiplin	1. Guru datang tepat waktu 2. Guru menganggap pesera didik seperti anak sendiri 3. Guru tidak mengeluarkan kata-kata kasar 4. Guru mengapresiasi jerih payah pesera didik 5. Guru selalu sopan dan memberikan solusi atas keluhan-keluhan pesera didik 6. Guru siap sedia untuk menjadi pembimbing 7. Guru berpakaian rapi dan sopan	

	Menggunakan Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pembiasaan upacara, berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 2. Guru memberikan pembiasaan seperti memungut sampah dilingkungan sekolah, bersama dalam menjaga kebersihan sekolah dan sopan dalam bertutur kata. 3. Guru selalu mengecek kehadiran pesera didik/presensi 4. Guru dan pesera didik melaksanakan kegiatan piket 5. Guru selalu memperingatkan pesera didik untuk menjaga protokol kesehatan dan memakai masker 6. Guru mengajak pesera didik melaksanakan senam setiap waktu yang ditentukan 7. Guru dapat menarik perhatian pesera didik dengan memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat meningkatkan karakter disiplin pesera didik. 	
	Menggunakan Metode Karya wisata dalam membentuk karakter disiplin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengajarkan pesera didik untuk mengamati, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu 	

		terhadap sesuatu. 2. Guru bisa melatih pesera didik untuk berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya.	
--	--	---	--

Tabel. 1 Kisi-kisi Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis atau fenomena yang sedang berlangsung berkaitan dengan topik penelitian (Asrial et al, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, artinya peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang Narasumber lakukan namun tidak ikut terlibat didalamnya. berikut adalah kisi-kisi wawancara Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, apakah penting penanaman karakter pada diri pesera didik? Alasannya apa?	
2	Apa yang ibu lakukan sebelum memulai proses pembelajaran dalam menanamkan karakter disiplin?	
3	Bagaimana cara ibu dalam menanamkan karakter disiplin di masa pandemi seperti saat sekarang ini ?	
4	Bagaimana ibu dalam mendisiplinkan pesera didik yang tidak melaksanakan tugas piketnya ?	
5	Apakah dalam memulai proses pembelajaran dibiasakan melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu ?	
6	Bagaimana membiasakan pesera didik untuk membuang sampah pada tempatnya ?	
7	Bagaimana mendisiplinkan waktu kepada pesera didik ?	
8	Bagaimana ibu menerapkan metode bercerita dalam menanamkan karakter disiplin?	
9	Bagaimana ibu mengimplementasikan metode karya wisata dalam menanamkan karakter disiplin?	
10	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan pendidikan karakter	

Tabel. 2 kisi-kisi wawancara Guru

Wawancara adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interviewer* dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan. "Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru sebagai narasumber primer, serta pesera didik sebagai narasumber sekunder. Penelitian membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya (Sugiyono, 2011:233)". Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang dijabarkan melalui sub variabel dan indikator dalam kisi-kisi instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan didapatkan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran dan menunjukkan bahwa guru kelas IV telah menanamkan pendidikan karakter disiplin pada pesera didik sekolah dasar di SDN 34/1 Teratai pada PTM terbatas dimasa pandemi *covid-19*. Hasil temuan dilapangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Menggunakan Metode Keteladanan Dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Keteladanan dalam pendidikan karakter mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional sebab pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya, yaitu manusia pembangunan yang berkarakter dan bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa, di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi maju.

Tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab penting bagi para pendidik dan orang tua dalam mempersiapkan anak yang berbudi pekerti (berakhlak mulia). Bahkan ia merupakan hasil setiap pendidikan yang akan dibahas baik pendidikan keimanan, pendidikan keteladanan dan moral, maupun pendidikan kejiwaan. Pendidikan keteladanan dalam pendidikan karakter ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan hak-hak, tatakrama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik, dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan di lapangan dijelaskan bahwa Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yaitu datang dan meninggalkan sekolah sesuai ketentuan. Sekolah memberlakukan peraturan untuk guru dalam kedisiplinan waktu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara tentang keteladanan guru.

"Misalnya untuk guru yang masuk pagi datangnya jam 07.00 sampai jam 14.00 Kalau ada guru yang terlambat ya ditegur, lalu kita beri pengarahan".

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

"Datang dan pulang tepat waktu. Kalau kelas pagi datang pulang jam 13.00.

Pesera didik menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memberikan keteladanan dalam waktu kedatangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara pesera didik berikut.

"mengajarkan untuk datang tepat waktu".

Selain itu saat proses pembelajaran guru menganggap peserta didik seperti anak sendiri, guru tidak mengeluarkan kata-kata kasar, guru juga mengapresiasi jerih payah peserta didik, guru selalu sopan dan memberikan solusi atas keluhan peserta didik, guru juga siap sedia untuk menjadi pembimbing yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru saat peneliti melakukan wawancara tentang cara menanamkan karakter disiplin.

“sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran, saya mengajak peserta didik saya untuk bersikap saling menghargai dan saling menghormati, tidak boleh berkata kasar, mengejek teman dll. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung saya memantau dan membimbing peserta didik yang susah memahami pembelajaran. Dan setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran saya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi kembali pembelajaran yang disampaikan kemudian saya memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa kata-kata pujian supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Peserta didik menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat menyenangkan dan disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peserta didik tersebut.

“jika kami berbuat kesalahan, kami ditegur dengan nada bicara yang lembut namun tegas”

Guru juga memberikan keteladanan lain kepada peserta didik, misalnya selalu berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan, berbicara sopan dan santun serta bentuk keteladanan baik lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru tersebut.

“Biasa nak, ibu melakukannya dengan berpakaian rapi ketika pembelajaran akan dimulai, serta menggunakan bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan tutur bahasa yang lembut dan sopan agar peserta didik merasa lebih dihargai dan dapat menirukan apa yang ibu lakukan kepada orang tua, guru lainnya ataupun teman”

Senada dengan pernyataan peserta didik bahwa guru sudah memberikan keteladanan berpakaian rapi sebagai berikut.

“Berpakaian rapi dan sopan, sopan dalam berbicara”.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah dan staf terkait penanaman pendidikan karakter disiplin yaitu datang dan pulang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, berbicara sopan dan santun, serta saling menghormati dan saling menghargai memberikan keteladanan yang baik dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Menggunakan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter disiplin adalah upacara. Upacara dilaksanakan setiap hari senin apabila tidak ada halangan dan pada hari besar nasional pada pelaksanaannya, kepala sekolah dan guru bergantian bertugas menjadi pembina upacara. Petugas upacara dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV yang masuk pagi secara bergantian. Sebelumnya, upacara dilatih dahulu oleh Guru yang biasa melatih petugas upacara pada hari sabtu siang. Pembina upacara mengevaluasi upacara, baik guru atau pun peserta didik. Peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap upacara akan dibariskan di belakang guru,

pesera didik yang terlambat harus menunggu sampai upacara selesai dan melapor ke kepala sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan mengajukan pernyataan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan upacara sebagai berikut:

“Upacara dilaksanakan rutin. Tugas pembina upacara yaitu pertama adalah mengevaluasi petugas dan peserta upacara baik itu guru petugas, peserta maupun pesera didik, nanti yang tidak memakai atribut disendirikan dibelakang guru.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas IV yaitu sebagai berikut.

“Kalau upacara dilaksanakan setiap hari senin seperti biasa untuk pelaksanaannya guru bergantian menjadi pembina upacara kemudian yang tugas itu dari kelas IV. Apabila ada pelanggaran-pelanggaran itu kan kadang ada anak yang tidak tertib itu nanti dipisahkan dari anak-anak yang lain maksudnya berbeda tempatnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh pesera didik saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan upacara sebagai berikut.

“setiap hari senin ada upacara kalau seragam kurang lengkap biasanya baris, ada tempatnya sendiri.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih sebulan, upacara dilaksanakan setiap hari senin. Upacara diikuti oleh semua guru dan pesera didik. Pembina upacara beda sesuai dengan pada setiap seninnya berbeda jadwal yang telah ditentukan. Petugas pembina upacara diamanahkan kepada guru yang dianggap mampu memberikan nasehat pada saat amanat pembina upacara. Pesera didik yang tidak memakai atribut lengkap upacara berbaris di belakang guru.

Selain itu guru juga selalu memperhatikan dan mengimplementasikan protokol kesehatan kepada pesera didik sebelum memasuki kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru ketika peneliti menanyakan tentang penerapan protokol kesehatan pada kelas IV SDN 34/1 Teratai.

“sebelum mereka memasuki kelas saya menyuruh mereka berbaris untuk mencuci tangan dengan sabun yang telah disediakan dengan air yang mengalir, kemudian mereka juga wajib membawa dan memakai masker, posisi tempat duduk mereka juga dibuat jarak, mereka juga sudah melakukan vaksinasi dengan didampingi orang tua/wali”

Hal senada diungkapkan pesera didik saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan protokol kesehatan pesera didik kelas IV sebagai berikut.

“kami disuruh mencuci tangan sebelum masuk kelas dan selalu menggunakan masker”

Guru kelas juga melakukan presensi pesera didik saat pembelajaran dikelas. Saat melakukan pengamatan dikelas IV, guru selalu melakukan presensi dengan menanyakan kepada pesera didik siapa yang tidak hadir dan belum hadir. Selain itu, bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah adalah melaksanakan tugas piket. Piket dilaksanakan oleh guru dan pesera didik.

Pesera didik melaksanakan piket di kelas sesuai dengan sudah disepakati. Pesera didik kelas IV sudah dapat melaksanakan piket secara mandiri. Sebagai evaluasinya, guru melakukan pemeriksaan kebersihan kelas dan pesera didik yang tidak melaksanakan piket diberi sanksi sesuai kesepakatan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru ketika peneliti menanyakan tentang pelaksanaan

piket di kelas.

“Ya kalau masih kotor ya dinasehati, suruh ngulang lagi kalau sudah siang yang mengikuti piket di hari berikutnya, selalu diingatkan”.

Hal senada diungkapkan pesera didik saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan piket pesera didik kelas IV sebagai berikut.

“Kalau nggak piket disuruh mungut sampah disaat itu”.

Selain itu, guru juga mengajarkan pesera didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

“Ya seperti yang kita ketahui kebersihan sebagian dari iman, pesera didik dituntun untuk selalu menghargai lingkungan disekitar, tong sampah yang telah disediakan sekolah ada disetiap sudut-sudut sekolah dan kelas, untuk itu perlu kesadaran dalam diri pesera didik untuk menghargai lingkungan”

Hal senada diungkapkan pesera didik saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang membuang sampah pada tempatnya pada pesera didik kelas IV sebagai berikut

“Sering menyapu halaman, menyapu kelas, memungut sampah kalau ada yang tercecer”.

Pembiasaan selanjutnya setelah memasuki kelas adalah anak melakukan kegiatan berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengucapkan salam serta menyapa anak tentang kabar dan keadaannya dengan nyanyian, sehingga anak senang dan bersemangat. Setiap hari pesera didik kelas IV SDN 34/1 Teratai ketika di dalam kelas selalu dituntun dan dilatih untuk membaca doa sebelum belajar. Dalam kegiatan ini bertujuan mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu mencintai Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah. Pembiasaan berdo'a sebelum belajar mengajarkan pada anak terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktivitas apapun. Seperti yang ungkapkan oleh guru wali kelas IV SDN 34/1 Teratai mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan berdo'a sebelum belajar kami bertujuan menanamkan karakter disiplin dalam sikap berdo'a dengan baik bagi anak serta lebih mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Dengan karakter religius yang baik insyaallah dapat membekali agama yang baik kepada anak, dengan agama yang baik dan mengenal Allah dan ciptaanNya lebih dini diharapkan akan menjadikan akhlak dan moral anak juga baik sebagai bekal anak dalam bersosialisasi dan bermasyarakat, dan menjadi anak yang baik hati dan perilakunya”

Selanjutnya, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah adalah senam pagi pada hari Jumat. Berdasarkan hasil pengamatan, senam dilaksanakan pada hari Jumat dimulai pukul 07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar. Senam diikuti oleh seluruh guru dan pesera didik dengan pesera didik kelas tinggi yang telah terlatih sebagai instruktur. Dalam pelaksanaannya, pesera didik mengikuti kegiatan senam pagi dengan tertib. Begitu pula dengan guru, para guru mengikuti senam dengan berbaris di belakang pesera didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengawasi pesera didik yang kurang tertib serta bermain-main saat senam.

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN 34/1 Teratai adalah melakukan presensi, upacara, pelaksanaan protokol kesehatan, piket peserta didik, membuang sampah pada tempatnya, berdoa dan senam. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diprogramkan di dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta kebersihan lingkungan.

3.1.3 Menggunakan Metode Karya Wisata Dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SDN 34/1 Teratai guru menggunakan metode karya wisata. Kegiatan berkarya wisata ini dilakukan untuk mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap Tanah Air maupun kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru saat peneliti bertanya tentang metode karya wisata.

“disaat proses pembelajaran yang memerlukan pemahaman dan contoh yang nyata saya mengajak peserta didik saya keluar ruangan untuk melihat alam dan lingkungan sekitar, supaya mereka bisa mengenal dan menghargai alam, saya melaksanakan proses pembelajaran diluar ruangan supaya peserta didik saya lebih bisa memahami pembelajaran yang saya sampaikan”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV SDN 34/1 Teratai sebagai berikut.

“kami pernah belajar diluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar”

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penanaman karakter disiplin melalui metode karya wisata dilakukan dengan mengajak para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

A. 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya.

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaan karakter disiplin, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran. Dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik SDN 34/1 Teratai, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan usia peserta didik yang dihadapi. Adapun beberapa metode dalam menanamkan pendidikan karakter di SDN 34/1 Teratai ini yaitu :

Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses

pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Metode keteladanan diterapkan guru secara real dengan memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka itu percaya dengan apa yang dikatakan oleh guru, karena anak di usia dini memerlukan tingkah laku secara nyata, sehingga tidak timbul banyak pertanyaan dari mereka. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru berusaha datang lebih awal, terlebih guru yang mendapat jadwal piket harus sudah di depan gerbang. Kepala sekolah dan guru berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan guru membiasakan untuk saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadlillah dan Khorida, (2013:165-182) menyatakan bahwa keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. metode keteladanan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Melalui contoh yang baik anak akan mengikuti semua tindakan yang dilakukan dan diperagakan guru.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya. Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pembiasaan secara rutin yang dilaksanakan di SDN 34/1 Teratai adalah melakukan presensi, upacara, pelaksanaan protokol kesehatan, piket peserta didik, membuang sampah pada tempatnya, berdoa dan senam. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diprogramkan di dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengintegrasikan karakter disiplin pada warga sekolah. Ketika peserta didik melaksanakan upacara dan piket secara rutin, maka akan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam hal baris-berbaris. Selain itu peserta didik sebagai petugas piket dan juga bertanggung jawab menjalankan tugasnya melaksanakan peraturan di sekolah. pembiasaan berdoa sebelum belajar dapat mengembangkan religi pada anak. Religi yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan agama. Dengan pembiasaan tersebut nilai agama pada anak dapat berkembang dan tertanam sejak dini tentang agama dan amalan ibadah tentang agama yang dianutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadlillah dan Khorida, (2013:165-182) menyatakan bahwa pembiasaan adalah cara agar anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai. Cara ini sangat praktis

dalam membentuk dan mengimplementasikan karakter anak, serta dapat meningkatkan kebiasaan melaksanakan kegiatan di sekolah. Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada diri anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Pembiasaan merupakan penanaman kecapaian-kecapaian berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar dapat dikuasai anak.

Metode Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita atau mendongeng dapat membentuk karakter atau watak berdasarkan budi pekerti atau nilai yang disampaikan dalam sebuah cerita. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi anak menjadi baik. Bercerita juga memberikan pengaruh positif pada terhadap perkembangan kosa kata usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui metode bercerita dilakukan setiap memulai kegiatan pembelajaran guna melatih kemandirian, keberanian, percaya diri anak serta literasi bagi anak. hal ini dilakukan agar anak terbiasa duduk dengan rapi dan mau mendengarkan teman berbicara. Setelah selesai bercerita dilanjutkan dengan tanya jawab tentang cerita yang disampaikan. Guru di sini bukan sebagai pusat cerita tapi sebagai pendengar cerita anak, sehingga menjadi tauladan kepada anak-anak agar menjadi orang yang menghargai dan mendengarkan orang lain saat berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadlillah dan Khorida, (2013:165-182) menyatakan bahwa untuk menarik perhatian anak. cerita yang disukai anak-anak adalah yang berhubungan dengan dunia binatang. yaitu dengan memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Bercerita di depan kelas yang dilakukan oleh anak dapat melatih kemandirian, keberanian, percaya diri anak serta literasi bagi anak. Literasi bukan saja kemampuan anak dalam membaca dan menulis, akan tetapi berbicara merupakan bagian dari literasi. Dalam kegiatan cerita anak, anak lain yang mendengarkan akan tertanam nilai karakter positif yaitu menjadi pendengar yang baik, mau bergantian dalam berbicara sehingga tertanam karakter menghargai orang lain.

Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas di kelas. Metode ini akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap Tanah Air maupun kepada Allah. Melalui metode karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pembauan, pengecap dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal itu dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diraba, didengar suaranya, informasi ini akan membentuk suatu persepsi yang membantu anak menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.

Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan Fadlillah dan Khorida, (2013:165-182) menyatakan bahwa Metode karya wisata adalah cara mengajarkan anak kesempatan untuk mengamati. Metode karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin mengetahui anak terhadap sesuatu. Selama berkaryawisata anak dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya. Dengan kondisi seperti ini anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan aspek sosial emosional dan pembentukan serta penanaman moral dan nilai-nilai karakter lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, sebagai berikut: Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik melalui metode-metode yang digunakan. Diantaranya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan metode karya wisata. Peneliti melihat bahwa guru sudah cukup baik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan metode yang digunakan guru selalu membimbing peserta didik agar selalu bersikap disiplin. Guru menggunakan metode keteladanan untuk mengajarkan anak-anak dan membimbing anak-anak secara bertahap dan dilakukan secara berulang ulang agar mereka mudah untuk meniru dan dapat mengimplementasikan sikap yang baik dan disiplin. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembiasaan, metode tersebut akan membuat peserta didik sudah terbiasa dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun, peserta didik juga diajarkan untuk disiplin, baik itu waktu maupun kedisiplinan lainnya, serta memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Dari berbagai metode yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan karya wisata, sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang cukup baik bagi peserta didik kelas IV di SDN 34/1 Teratai. Dengan adanya metode untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik ini, peserta didik sudah bisa mengimplementasikan kedisiplinan baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Misalnya peserta didik mampu disiplin dalam proses pembelajaran, tertib dalam belajar, tidak malas-malasan lagi, tumbuhnya sikap disiplin, datang ke sekolah dengan tepat waktu, mereka juga mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah serta hormat kepada guru. Sikap teladan yang dicontohkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik itu sudah baik dilakukan oleh peserta didik, mereka berpakaian rapi, berkata yang baik, sopan santun, dan berakhlak serta pintar mengaji. Hal ini sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Yang sudah mereka terapkan di sekolah maupun di luar sekolah.

Demikian dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan disiplin. Metode-metode tersebut sifatnya saling melengkapi. Artinya, metode yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Metode tersebut akan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang baik, jika metode tersebut diaplikasikan secara bersama-sama. Harapannya, segala kekurangannya maupun kelemahan di masing-masing metode yang lain. Oleh karena itu, supaya pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat berhasil, pergunakanlah metode pembelajaran yang tepat guna sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, asyik, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGA ADITYA, R. I. Z. K. I., Chan, F., & Alirmansyah, A. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Chomaria, N. (2013). *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT.Gramedia
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto & Suryatri D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta:Gramedia
- Desilawati dan Amrizal. (2014). *Jurnal Guru Profesional Diera Global*. Vol 20 (7):1.
- Dwi Santosa, Agus. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin peserta didik di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. Didaktika Religia*. Vol.(2).1 Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd
- Fathurroman Pupuh dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. Vol3(4) 234-235 Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Hidayatullah. F. (2010), *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pustaka: Kadipiro Surakarta.
- Imron, A. (2011). *Manajemen siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4. Tahun 2020. *Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)*
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mansur. A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Tangerang Selatan: Gaung Persada Megawani, Ratna. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Cet.II; Bogor.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Cv. Cinta Buku
- Mulyasa, (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwati, S. (2018). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Pardjono. (2010). *Pendidikan Karakter Di Indonesia: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Peserta didik Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar*
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Putri, D.P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Vol:2(1).38- 50.
- Putu.I dan Made.I (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran "WHAT-IT"*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama
- Rachman, Maman. (2000). *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17.

- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santika, I. G. N., Dkk. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*. *Widya Accarya*. 10 (1), 79.
- Santika, E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Vol3(1).9- 13. Denpasar. Safitri, D. (2019) *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno. A dan Wahyudi. W. (2020). *Pendidikan Karakter Diera Milenial*. Yogyakarta: Deepublish Cv. Budi Utama
- Supranoto, H. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA*. *Jurnal Promosi* 3(1), 36-49.
- Suryadi, A. (2012). *Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*
- Zulkhi, M. D., Wardani, R., Oktafia, S. R., Anggraini, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Repository Unja*.